

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Iltifat merupakan salah satu ilmu untuk memperindah bacaan. Sebagaimana dalam Al-Qur'an terdapat banyak gaya bahasa iltifat yang iltifat tersebut untuk memperindah gaya baca dalam ayat tersebut. Tak sedikit dari orang-orang yang menafsirkan Al-Qur'an terkhusus dalam ayat yang terdapat gaya bahasa iltifat banyak yang keliru dalam menafsirkannya.

Bahasa al-Quran sangat mengesankan. Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang secara empiris diyakini berasal dari tuhan karena literturnya yang luas dan kedalaman makna yang terkandung di setiap ayatnya. Muhammad Quraysh Shihab dalam bukunya Keajaiban Al-Qur'an menjelaskan bahwa kata dan kalimat pendek bisa mempunyai arti.¹

Akibat kurangnya pengetahuan terhadap Al-Qur'an, khususnya pengetahuan Bahasa, pemahaman terhadap Al-Qur'an saat ini sering kali menimbulkan kesalahan. Hingga saat ini, para ulama mengakui keagungan Al-Qur'an. Karena memuat Firman Tuhan yang diungkapkan dalam Bahasa Arab dengan gaya yang luar biasa. Sarjana Tafsir Manna Al-Qattan mengatakan, untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, para mufassir perlu memahami kaidah Bahasa, memahami dasar-dasarnya, memahami gayanya, dan menguasai misteri yang dikandungnya.

Salah satu daya tarik bahasa Al-Qur'an adalah pilihan kosakatanya. Menurut Ibnu Jinni, hal ini bukanlah suatu kebetulan. Setiap kosakata mengandung filosofi yang berbeda dengan Bahasa lain, dan setiap pengucapan memiliki arti dan maksud yang berbeda. Oleh karena itu, Mukjizat utama Al-Qur'an terletak pada balaghahnya, uslubnya yang indah, huruf-hurufnya yang serasi, dan penjelasan berbagai hal. Oleh karena itu,

¹ Quraish Shihab, Mukjizat Al-Quran (Bandung: Anggota Ikapi, 2007), hlm. 124

banyak karya para ulama yang menyelidiki keindahan Bahasa Al-Qur'an dan mengungkap keajaibannya²

Bahasa Al-Qur'an disebut Iltifat karena gaya bahasanya yang dinamis sehingga tidak pernah membosankan bagi pembacanya untuk membacanya. Kedua, hal ini bergantung pada konteks, dan strukturnya terus berubah sebagai respons terhadap perubahan kondisi yang membentuk konteks di mana percakapan dan cerita muncul. Menurutnya, perubahan dari satu bentuk ke bentuk lain dalam suatu percakapan lebih menyegarkan pendengar dibandingkan ketika struktur bahasa yang digunakan monoton, dan law an bicara didorong untuk mendengarkan dengan lebih sadar"³

Iltifat, atau perubahan fokus dalam narasi, merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penulisan sastra dan teks agama untuk memperkaya makna dan menghidupkan cerita. Dalam konteks QS Al-Qashas, iltifat memainkan peran penting dalam menggambarkan kontras antara kezaliman Firaun dan rahmat Allah yang diberikan kepada Nabi Musa dan kaumnya. Dengan memahami struktur iltifat, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana pesan-pesan moral dan spiritual disampaikan kepada pembaca.

Struktur bahasa Al-Qur'an sering kali tampak menyimpang dari kaidah standar bahasa Arab, dan kaidah yang digunakan tampak kabur atau tidak tepat. Tentu saja hal ini menimbulkan berbagai kesulitan bagi para pembelajar Al-Qur'an dan para penafsir Al-Qur'an yang dibimbing terutama berdasarkan aspek struktur bahasa saja, sehingga perlu adanya kajian mendalam terhadap Iltifat. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengetahui dan mengkaji ayat-ayat yang memuat Iltifat. Namun, terlebih dahulu penulis ingin mempertimbangkan ayat-ayat Iltifat yang terdapat dalam

² Irda Mawaddah, "Lafadz Qalb, Şadr dan Fu'ād dalam Al-Quran" (Skripsi Ushuluddindan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), hlm. 1-2.

³ Mardjoko Idris, Al-Balaghah: Kajian Ayat-ayat Iltifat dalam Al-Qur'an, (Yogyakarta:Penerbit Belukar, 2009), Hal.22

Surat al-Qashas sebagai salah satu ungkapan kaidah tafsir dalam memahami Al-Qur'an. Selain itu, penting untuk mengetahui untuk apa Anda menggunakan Iltifat. Penulis kemudian ingin menganalisis mengenai makna iltifat dalam tafsir. Lalu penulis memilih dua tafsir sebagai rujukan utama yaitu Tafsir Ruhul Ma'ani dan Tafsir Tahrir Wa Tanwir dan lalu akan membandingkan makna iltifat dari kedua tafsir tersebut.

Dalam kajian tafsir, dua pendekatan yang cukup terkenal adalah Tafsir *Ruhul Ma'ani* karya Al-Sayyid Mahmud Al-Alusi dan Tafsir *Ibn Asyur* karya Muhammad Al-Tahir Ibn Asyur. Keduanya memiliki pendekatan dan gaya penafsiran yang berbeda, yang mencerminkan konteks sosial, budaya, dan intelektual masing-masing. Melalui studi komparatif ini, diharapkan dapat terungkap perbedaan dan persamaan dalam pemahaman struktur iltifat antara kedua tafsir tersebut, serta implikasinya terhadap pemahaman kita terhadap QS Al-Qashas.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih judul “Analisis Makna Iltifat dalam Qur'an Surat Al-Qashas (Studi Komparatif Tafsir Ruhul Ma'ani dan Tafsir Ibnu 'Ashur)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna iltifat dalam QS. Al-Qashas menurut Imam Al-Alusi dalam Tafsir *Ruhul Ma'ani* dan menurut Ibn Atsur dalam Tafsir *Tahrir Wa Tanwir*
2. Bagaimana perbandingan tentang makna iltifat dalam QS. al-qashas menurut Imam Al-Alusi dalam Tafsir *Ruhul Ma'ani* dan menurut Ibn Asyur dalam Tafsir *Tahrir Wa Tanwir*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Untuk mengetahui makna iltifat dalam QS. Al-Qashas menurut Imam Al-Alusi dalam Tafsir *Ruhul Ma'ani* dan menurut Ibn Atsur dalam Tafsir *Tahrir Wa Tanwir*
2. Untuk mengetahui perbandingan tentang makna iltifat dalam QS. al-qashas menurut Imam Al-Alusi dalam Tafsir *Ruhul Ma'ani* dan menurut Ibn Asyur dalam Tafsir *Tahrir Wa Tanwir*

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua manfaat. Sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian al-Qur'an khususnya bidang 'Ulum al-Qur'an khususnya bagi mahasiswa IAT
- b. Kajian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para peminat kajian Al-Qur'an dan memberikan sumbangsih baru bagi khazanah keilmuan, di bidang penelitian Al-Qur'an khususnya pada bidang Balaghah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi ilmu balagah sebagai salah satu ilmu yang harus dipersiapkan oleh mufassir untuk memahami al-Qur'an secara komprehensif dan mendalam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kita menemukan keajaiban dan keindahan Bahasa al-Qur'an. Apalagi para Ulama dan masyarakat yang ingin mendalami kajian Al-Qur'an harus mengetahui sisi balaghah al-Qur'an, khususnya fenomena Iltifat yang terdapat dalam Al-Qur'an.
- c. Untuk mendapatkan gelar akademik sarjana strata satu (S1) pada

jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

E. Kerangka Teori

Kerangka teoritis berfungsi sebagai landasan berpikir dan menunjukkan dari sudut pandang mana yang dipilih akan diselidiki dan dipelajari. Teori dianggap penting karena menunjukkan bagaimana penelitian dilakukan. Penulis menggunakan teori gaya untuk melakukan penelitian ini. Istilah stilistika sendiri dapat diartikan sebagai ilmu Bahasa yang pokok bahasanya yaitu gaya bahasa. Sementara istilah "style" berasal dari kata Yunani "stylos" yang berarti pilar yang berhubungan dengan tempat meditasi atau kesaksian, namun dalam bidang bahasa dan sastra, "gaya" mengacu pada cara seorang penulis menggunakan gayanya sendiri.⁴ Dalam bidang ilmu pengetahuan Arab, istilah "ilmu al-uslub" berarti "ilmu yang mempelajari dan menelaah Bahasa yang digunakan para pengarang dalam memanfaatkan unsur, kaidah, dan pengaruh baru." Istilah ini juga dapat diterjemahkan sebagai "Ilmu yang mempelajari ciri-ciri penggunaan Bahasa dalam wacana sastra dan mengkaji perbedaan gramatikal yang timbul darinya."⁵

Teori stilistika mengkaji mengapa seorang pengarang memilih teknik tertentu dan cenderung menyimpang dari biasanya, mengapa pilihan bentuk bahasa tertentu menimbulkan nilai estetis tersendiri, dan bagaimana dampak tuturannya.⁶ Kajian stilistika dapat menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang sering diabaikan, seperti relevansi linguistik dengan kajian sastra dan interaksi kompleks antara bentuk dan makna.

⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Quran: pengantar Orientasi Studi Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 9

⁵ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 280

⁶ Ahmad Muzakki, *Stilistika Alquran; Gaya Bahasa Al-Quran Dalam Konteks Komunikasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2015) hlm.iii

Penulis tidak hanya menggunakan teori gaya tetapi juga memasukkan teori balaghah. Karena gaya penulisannya berasal dari balaghah dan banyak menyerapnya. Dalam penelitian ini dipandang tepat untuk menggunakan teori gaya dan ilmu balaghah karena keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Ilmu balaghah diartikan dalam istilah keilmuan sebagai suatu disiplin ilmu yang mengelola makna secara cangguh dan jelas sehingga meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang diajak bicara, dengan menggunakan ungkapan yang fasih dan benar. Dengan kata lain, Ilmu balaghah ini membahas tentang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kalam bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan kalimat dan gaya komunikasi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka makna balaghah merupakan ungkapan yang memenuhi syarat situasi di mana ia diucapkan. Situasi ini mendorong penutur untuk berbicara dalam bahasanya.

Ilmu balaghah meliputi tiga bidang dimensi, yaitu:

- Ilmu Ma'ani

Ilmu ma'ani memuat prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah yang menjelaskan bagaimana teks-teks Arab disusun sedemikian rupa sehingga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi (muqtada al-hal) serta mencapai tujuan yang diinginkan penuturnya. Ilmu ini bertujuan untuk menyeimbangkan teks (bahasa) dan konteks. Untuk itu, beliau menjelaskan struktur kalam Arab ditinjau dari makna kedua, yang mengungkapkan maksud atau tujuan yang ingin disampaikan oleh mutakallim. Makna pertama adalah makna yang dapat dipahami dari pengucapan tergantung pada struktur kalimatnya, dan makna kedua adalah suatu tujuan yang ingin dicapai oleh penutur melalui percakapan.

- Ilmu Bayan

Menurut bahasa, "bayan" berarti membuka, menjelaskan, dan

menyingkapkan. Adapun menurut istilah ialah dasar-dasar dan prinsip-prinsip untuk menyampaikan makna tertentu dengan cara berbeda yang sesuai dengan konteksnya (muqtada al-hal). Ilmu ini erat kaitannya dengan bentuk ekspresi tertulis. Tiga wilayah (tasybih, majaz, dankinayah) sedang dibahas dalam ilmu ini.

- Ilmu Badi

Berdasarkan definisi bahasanya, "Badi" adalah sesuatu yang diciptakan tanpa preseden. Menurut istilah yakni mengacu pada aspek teknis dan teknik mempercantik kalam, dan aspek lain yang dapat menjadikan kalam semakin indah dan menarik serta menghiasinya dengan keindahan tergantung konteks dan jelas sesuai kalam. Ilmu badi' ini adalah bidang yang mempelajari fungsi. Artinya muncul baik dalam pengucapan maupun makna.

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Berti Arsyad, yang berjudul "Uslub al-Iltifat (Kajian Analisis Ilmu Balagh) dalam Surah Al-Baqarah". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari enam jenis Iltifat yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah, hanya lima yang disebutkan:
1) Iltifat Al-Shighah, 2) Iltifatal-Adad, 3) Iltifatal-Damir, 4) Iltifatal- Bina al-Nahwi dan 5) Iltifatal-Mujam. Setelah menyebutkan jenis-jenis iltifat, beliau menemukan tujuh tujuan penggunaan Uslub al-Iltifat.
2. Artikel penelitian oleh Mamat Zenuddin yang berjudul "Uslub Iltifat dalam Al-Qur'an" dalam penelitian ini menyatakan bahwa Iltifat Al-Quran berkembang dalam lingkup Iltifat Uslub yang ada dengan menjadikan Iltifat Adad al-damir (perubahan jumlah kata ganti) dan Iltifat Anwa 'Al jumlah (perubahan jumlah kata ganti). bahwa kita telah mencapai hal ini sebagai bagian dari keragaman kalimat). Lebih lanjut, ia menyimpulkan bahwa pergerakan teks Al-Qur'an mencerminkan tingginya estetika Al-Qur'an. Amiruddin menulis artikel kedua, "Gaya Linguistik Al-Qur'an

(Kajian Puisi Iltifat: Analisis Struktur dan Makna)”. Analisis Makna Iltifat, Kerangka Teori Iltifat, dan Gaya Bahasa Al-Qur’an. Ayat-ayat Al-Quran dibahas dengan menggunakan pendekatan klasik dengan analisis struktur dan makna. Namun ada beberapa contoh ayat Iltifat yang tidak disebutkan dalam buku ini. Hanya satu ayat yang disebutkan untuk setiap jenis Iltifat. Arti Iltifat tidak dijelaskan sama sekali.

3. Artikel yang ditulis oleh Amirudin, M.Pd,I yang berjudul “Statistika Gaya Bahasa Al-Qur’an (Kajian Ayat-Ayat Iltifat: Analisis Struktur dan Makna) dalam artikel tersebut menyatakan bahwa iltifat merupakan salah satu bentuk keistimewaan dan kelebihan dari gaya bahasa yang dimiliki dalam Al-Qur’an. Gaya bahasa yang tidak selalu bersifat monoton, akan tetapi bersifat dinamis sehingga orang-orang yang mendengarkan akan membaca redaksi yang disampaikan akan merasakan keindahan uslub tersebut. Gaya bahasa ini dalam penerapannya selalu mengalihkan bentuk strukturnya yang tidak sama dengan struktur sebelumnya.
4. Beragam penelitian terhadap surat al-Qashas yang mana surat al-qashas adalah surah ke-18 dalam Al-Qur’an, al-Qashash, terdiri dari 88 ayat, berasal dari kata Arab yang berarti "cerita". Surat ini merupakan salah satu dari surat makkiyah, yang berarti turun di Mekkah sebelum hijrahnya Nabi Muhammad SAW. Menurut beberapa Riwayat para Ulama, surat ini diturunkan setelah surat an-Naml. Surat ini dinamakan al Qashash karena menyebutkan Namanya sendiri pada ayat ke-25. Surat ini diturunkan pada saat umat Islam sedang lemah (terikat oleh kekejaman kaum musyrikin Mekkah). Hal ini tertulis untuk perbandingan dengan kisah hidup Nabi Musa bagaimana ia menghadapi kebrutalan Fir'aun. Apalagi Allah memberikan jaminan kepada Nabi Muhammad bahwa beliau akan menang.⁷ Surat al-Qashash terutama berkaitan dengan janji Allah untuk memberikan kemenangan kepada mereka

⁷ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir fai Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj, ter.

Abdul hayyie al-kattani, dkk, jilid x, 428

yang berhijrah untuk kembali kepadakeimanan. Surat ini juga menceritakan banyak kisah nabi, seperti Musa danSyuaib, Qarun, seorang ahli ibadah, dan lainnya. Surat ini sangat penting bagi Nabi Muhammad SAW sebab surat ini menguatkan dan mengingatkanumatnya yang hijrah ke Madinah. Selain itu, surat ini menjelaskan bahwa kehidupan duniawi adalah kehidupan yang fana. Untuk itu, penulis ingin memfokuskan pada ayat-ayat dengan gaya bahasa Iltifat yang terdapat padaQS. al-Qhashas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian ini difokuskan kepada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan judul yang diteliti mengenai analisis iltifat dalam Al-Qur'an surat al-qashas

2. Sumber Data

Data-data yang akan diteliti yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber rujukan utama yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primernya adalah Tafsir Ruhul Ma'ani dan Tafsir Tahrir Wa Tanwir yang menafsirkan ayat-ayat yang mengandung makna iltifat dalam surat al-qashas Selain data primer, ada data sekunder. Data sekunder yaitu data pendukung dari data primer. Maka, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, kitab atau artikel mengenai makna iltifat dalam quran surat al-qashas dan mengenai tafsir yang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Komparatif. Komparatif atau muqaran adalah mengemukakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh sejumlah mufassir lalu membandingkan ayat ayat alquran satu dengan lainnya atau

membandingkan ayat alquran dengan hadits serta membandingkan pendapat ulama tentang penafsiran alqur'an (Izzan & Saepudin, n.d.)

4. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah salahsatu langkah yang digunakan dalam penelitian yang menentukan hasil dari penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan ilmu tafsir dan menggunakan metode deskriptif dan komparatif analisis.

G. Sistematika Penulisan

Kajian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing membahas topik tersendiri namun saling berkaitan. Penjelasan masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab 1: adalah pendahuluan yang mencakup beberapa hal. Pertama, latar belakang, mengapa topik penelitian ini diangkat menjadi pembahasan. Kedua, rumusan pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian. Ketiga, tujuan dan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini. Keempat, tinjauan pustaka untuk mengetahui apa saja yang baru atau berbeda antara penelitian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Kelima, kerangka teori sebagai landasan/panduan dalam menentukan bagaimana penelitian harus dilanjutkan. Keenam adalah metode penelitian, yaitu langkah yang menjadi acuan ketika melakukan penelitian. Terakhir, sistematika pembahasan penelitian menguraikan secara singkat pembahasan setiap bab penelitian ini.

Bab 2: berisi penjelasan mengenai Iltifat yang meliputi pengertian Iltifat, sejarah awal mula Iltifat, dan terakhir macam-macam Iltifat.

Bab 3: berisi tentang Biografi Imam Al- Alusi dan Ibn 'Ashur

Bab 4: Dalam bab ini penulis akan melakukan analisis komparatif terhadap penafsiran makna iltifat dalam quran surat al-qashas menurut tafsir Ruhul Ma'ani karya Imam Al- Alusi dan tafsir al- Tahrir wa

al-Tanwir karya Ibn ‘Ashur. Bab ini merupakan pokok pembahasan utama dari kajian ini, di dalamnya dijelaskan perbedaan dan persamaan penafsiran Imam Al- Alusi dan Ibn ‘Ashur mengenai makna iltifat dalam quran surat al-qashas dan analisisnya.

Bab 5: berisi penjelasan mengenai kesimpulan yang diambil dari tanggapan yang diperoleh setelah selesainya penelitian ini dan segala saran yang ingin penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya

